



Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini dengan Aktivitas Klasifikasi Hewan

Yulia Novitasari¹, Hylmi Nursakinah², Claudia Damarish Naibaho³, Saskia Nirwana Margolang⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Email: yulianovitasari2905@gmail.com¹, hylminursakinah@gmail.com², claudiadamarish5@gmail.com³, saskianirwanamargolang@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 21, 2026

Keywords:

Numeracy Literacy, Early Childhood, Animal Classification

ABSTRACT

Numeracy literacy is an essential skill that should be developed from an early age as a foundation for logical thinking and problem-solving. This article aims to examine the role of animal classification activities in improving early childhood numeracy literacy skills. The study employed a library research method by analyzing relevant scientific journals and academic sources. The findings show that animal classification activities help children categorize objects, recognize categories, count quantities, and explain classification reasons. These activities also support children's cognitive, language, and independence development. Therefore, animal classification activities can be an effective and enjoyable learning strategy to enhance numeracy literacy skills in early childhood.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 21, 2026

Keywords:

Literasi Numerasi, Anak Usia Dini, Klasifikasi Hewan

ABSTRACT

Literasi numerasi merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai dasar berpikir logis dan pemecahan masalah. Artikel ini bertujuan mengkaji peran aktivitas klasifikasi hewan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas klasifikasi hewan membantu anak mengelompokkan objek, mengenali kategori, menghitung jumlah, serta menjelaskan alasan pengelompokan. Kegiatan ini juga mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan kemandirian anak. Oleh karena itu, aktivitas klasifikasi hewan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yulia Novitasari

Universitas Negeri Medan

Email: yulianovitasari2905@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah yang akan dibutuhkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak dini adalah literasi numerasi, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan konsep bilangan serta hubungan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis, mengenali pola, mengelompokkan objek, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pengenalan literasi numerasi pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan bersifat menyenangkan (Rahmadeni dkk., 2022).

Kemampuan literasi numerasi anak usia dini masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan karena banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka, membedakan jumlah, serta menghubungkan simbol dengan objek nyata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif agar anak dapat memahami konsep numerasi secara lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas bermain terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar serta memperkuat pemahaman konsep numerasi dasar (Azzara dkk., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak dan memanfaatkan aktivitas eksploratif dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi secara signifikan. Anak akan lebih mudah memahami konsep matematika ketika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan yang memungkinkan mereka mengamati, membandingkan, mengelompokkan, dan memecahkan masalah sederhana. Melalui pengalaman konkret tersebut, anak dapat membangun pengetahuan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (Nurhayati dkk., 2024).

Salah satu aktivitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi numerasi anak usia dini adalah kegiatan klasifikasi hewan. Dalam kegiatan ini, anak diminta mengelompokkan hewan berdasarkan karakteristik tertentu, seperti jumlah kaki, habitat, ukuran tubuh, jenis makanan, atau suara yang dihasilkan. Aktivitas klasifikasi tidak hanya melatih kemampuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, pengamatan, komunikasi, serta pemahaman konsep bilangan dan kategori. Kegiatan yang menggunakan objek atau gambar hewan juga cenderung menarik perhatian anak sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Romadhona, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kemampuan literasi numerasi melalui aktivitas klasifikasi hewan menjadi topik yang penting untuk dikaji karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, bahasa, dan kemampuan berpikir matematis dalam satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini mudah diterapkan oleh guru, menggunakan media yang sederhana, dan dapat membantu anak memahami konsep numerasi secara konkret sebelum memasuki pembelajaran yang lebih kompleks. Dengan demikian, artikel ini penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana aktivitas klasifikasi hewan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan



dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dibahas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir menggunakan database ilmiah. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan fokus pembahasan, yaitu kemampuan literasi numerasi anak usia dini dan penerapan aktivitas klasifikasi hewan sebagai strategi pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya, data yang telah dianalisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai konsep literasi numerasi, aktivitas klasifikasi hewan, serta keterkaitannya dengan teori perkembangan kognitif dan pembelajaran anak usia dini. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pentingnya aktivitas klasifikasi hewan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Data Perkembangan Anak

Nama Anak	Mengelompokkan	Menghitung (Numerasi)	Menjelaskan Alasan	Kemandirian	Ratarata	Kategori
Nayla	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4 (BSB)	4,00	BSB
Andra	3 (BSH)	4 (BSB)	2 (MB)	3 (BSH)	3,00	BSH
Refan Muhammad	4 (BSB)	2 (MB)	4 (BSB)	4 (BSB)	3,50	BSB
Amira Nabila Kalisa	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	2 (MB)	3,00	BSH
Azam	4 (BSB)	3 (BSH)	4 (BSB)	2 (MB)	3,25	BSH
Melodi	3 (BSH)	3 (BSH)	4 (BSB)	2 (MB)	3,25	BSH

1. Kemampuan Anak Mengelompokkan Hewan Berdasarkan Jumlah Kaki, Habitat, dan Suara

Berdasarkan hasil penilaian terhadap enam anak, kemampuan mengelompokkan hewan menunjukkan hasil yang **bervariasi namun cenderung baik**. Sebagian besar anak seperti Nayla, Azam, Amira, dan Refan telah mencapai kategori **Berkembang Sangat Baik (BSB)**, yang ditunjukkan dengan kemampuan mengelompokkan hewan secara tepat tanpa kesalahan. Sementara itu, Andra dan Melodi berada pada kategori **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**, yang berarti anak sudah mampu mengelompokkan namun masih terdapat ketidakkonsistenan atau membutuhkan sedikit bantuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu membedakan karakteristik hewan seperti jumlah kaki, habitat (darat, air, udara), dan suara yang dihasilkan. Kemampuan ini terlihat dari aktivitas anak ketika menempatkan gambar hewan ke dalam kelompok yang sesuai berdasarkan ciri yang diamati.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pendapat **Jean Piaget** bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai mampu melakukan klasifikasi berdasarkan ciri konkret. Aktivitas klasifikasi hewan memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk memahami konsep persamaan dan perbedaan, sehingga kemampuan berpikir logis mulai berkembang secara bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat dasar literasi numerasi karena anak belajar memahami konsep kategori dan pengelompokan sebagai bagian dari pemikiran matematis dasar.



2. Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Kegiatan Menghitung dan Mengenali Karakteristik Hewan

Kemampuan literasi numerasi anak menunjukkan hasil yang **cukup beragam**. Beberapa anak seperti Nayla dan Andra telah mencapai kategori **BSB**, yang menunjukkan bahwa anak mampu menghitung jumlah kaki serta mengenali habitat dan suara hewan dengan tepat. Namun, terdapat juga anak seperti Refan dan Melodi yang masih berada pada kategori **Mulai Berkembang (MB)**, yang berarti masih membutuhkan bantuan dalam memahami konsep tersebut. Sementara Azam dan Amira berada pada kategori **BSH**, yaitu cukup mampu namun belum sepenuhnya konsisten. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi anak berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar masing-masing. Anak yang sudah berada pada kategori tinggi mampu menghubungkan jumlah kaki dengan jenis hewan serta memahami hubungan antara habitat dan karakteristik hewan.

Hasil ini mendukung teori **konstruktivisme**, yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Ketika anak menghitung jumlah kaki dan mengelompokkan hewan, mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep numerasi secara konkret. Dengan demikian, kegiatan klasifikasi hewan terbukti efektif dalam mengembangkan literasi numerasi karena menggabungkan konsep berhitung dengan pengalaman nyata yang bermakna bagi anak.

3. Kemampuan Menjelaskan Alasan Pengelompokan Hewan

Kemampuan anak dalam menjelaskan alasan pengelompokan menunjukkan hasil yang **cukup baik**. Sebagian besar anak seperti Nayla, Refan, Amira, Azam, dan Melodi telah mencapai kategori **BSB**, yang berarti mampu menjelaskan alasan pengelompokan dengan kalimat sederhana namun jelas. Sementara Andra masih berada pada kategori **BSH**, yang menunjukkan bahwa anak sudah mampu menjelaskan namun belum sepenuhnya lancar.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya melakukan klasifikasi secara mekanis, tetapi juga memahami konsep yang mendasari pengelompokan tersebut. Anak mampu mengungkapkan alasan seperti “karena jumlah kakinya sama” atau “karena hidup di tempat yang sama”.

Hal ini sejalan dengan teori **Piaget**, bahwa anak pada tahap praoperasional mulai mampu menggunakan bahasa untuk merepresentasikan pengalaman. Selain itu, kemampuan ini juga menunjukkan perkembangan dalam aspek bahasa dan kognitif secara bersamaan. Kegiatan klasifikasi hewan tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi juga melatih anak dalam mengkomunikasikan hasil pengamatannya secara sederhana.

4. Kemandirian Anak dalam Menyelesaikan Tugas Klasifikasi Hewan

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak juga **bervariasi**. Anak seperti Nayla, Andra, dan Refan telah mencapai kategori **BSB**, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Amira dan Melodi berada pada kategori **BSH**, yang berarti cukup mandiri namun masih membutuhkan arahan. Sementara Azam masih berada pada kategori **MB**, yang menunjukkan bahwa anak masih sering membutuhkan bantuan guru. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kesiapan belajar yang berbeda. Anak yang masih berada pada kategori rendah umumnya memerlukan bimbingan terutama dalam memahami instruksi atau mengenali karakteristik hewan.

Temuan ini sesuai dengan teori **Lev Vygotsky** tentang *Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)*, di mana anak dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi dengan bantuan atau scaffolding dari guru. Dalam kegiatan ini, guru berperan memberikan arahan, pertanyaan pemantik, dan dukungan agar anak mampu menyelesaikan tugas.



Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak, bantuan tersebut dapat dikurangi sehingga anak menjadi lebih mandiri. Dengan demikian, kegiatan klasifikasi hewan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan numerasi, tetapi juga melatih kemandirian dan tanggung jawab anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Aktivitas Klasifikasi Hewan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Melalui kegiatan mengelompokkan hewan berdasarkan jumlah kaki, habitat, dan suara, anak mampu mengembangkan kemampuan kognitif, berpikir logis, menghitung, serta memahami konsep kategori dan hubungan antarobjek. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menjelaskan alasan pengelompokan serta melatih kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget, konstruktivisme, dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman konkret, keterlibatan aktif anak, dan dukungan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas klasifikasi hewan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Assessment Perkembangan AUD yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan referensi sehingga artikel mengenai peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia dini melalui aktivitas klasifikasi hewan ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber informasi dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A., Norhikmah, N., Aida, N., & Rabi'ah, R. (2022). Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep Jati Diri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3253–3266. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2071>
- Azzara, R., Afnida, M., Syafnita, T., & Ismet, S. (2025). Pengaruh Media Karpet Puzzle Inovatif Berbasis Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–269. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32231>
- Jayawardana, H. B. A., Gita, R. S. D., & Silalahi, A. (2022). Analisis Penggunaan Berbagai Macam Media Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 5(2), 71–75. <https://doi.org/10.31537/jecie.v5i2.705>
- Laksana, D. N. L., Ita, E., Ngura, E. T., & Saju, C. F. (2024). Pengembangan Instrumen Pemetaan Awal Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 362–372. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.66999>



- Nasution, A. P., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Jean Piaget dalam Perkembangan Kognitif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26826–26834. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16581/12299>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurhayati, L., Djoehaeni, H., Mariyana, R., & Rahaju, I. (2024). Pagaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 616-625. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/download/645/409>
- Rahmadeni, F., Citra, A. L., & Herawati, Z. (2022). Urgensi pengenalan konsep literasi numerasi pada anak usia dini. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 4(1), 79-92. <https://doi.org/10.29240/ja.v4i1.4626>
- Romadhona, A. (2025). Model Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dini di Pendidikan Anak Usia Dini: systematic Literature review. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 74-84. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/365/285>
- Sania, F., & Sirozi, M. (2025). Analisis masa keemasan dan implikasinya terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3259-3267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>
- Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023). Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4074>
- Wardhani, R. D. K. (2022). Dasar pendidikan anak usia dini menuju pendidikan sekolah dasar. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 4(2), 89-99. <https://doi.org/10.15408/jece.v4i2.31039>